

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDIT REPORT LAG ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2015-2020

Anton^{1*}, Merry Christy²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia
Email: anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of profitability (Return on Assets), solvency (Debt to Asset Ratio), firm size, firm age and auditor's opinion on audit report lag. The study was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, where the population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020. The sample in the study used purposive sampling technique so that a sample of 39 companies was obtained. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS Version 21. The results of the study explain that profitability (Return on Assets), company size, company age and auditor's opinion have a significant effect, while solvency (Debt to Asset Rati) has no significant effect. to audit report lag.

Keyword : Profitability (Return on Assets); Solvency (Debt to Asset Ratio); Company Size; Company Age, Auditor Opinion; Audit Report Lag

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2020

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return on Asset*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini auditor terhadap *audit report lag*. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 39 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 21. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara profitabilitas (*Return on Asset*), ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini auditor memiliki pengaruh yang signifikan, sementara solvabilitas (*Debt to Asset Rati*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : Profitabilitas (*Return on Asset*); Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*); Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Opini Auditor; *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sangatlah penting karena laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik dijelaskan bahwa Perusahaan diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan menyampaikannya pada publik khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap akhir periode.

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini adalah keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada umumnya proses pembuatan laporan keuangan dan proses audit akan memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan proses pelaporan ke BEI serta proses publikasi laporan keuangan oleh BEI.

Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor : Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala di Indonesia mengungkapkan bahwa perusahaan yang melaporkan laporan tahunan harus menyertakan laporan pendapat dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM, penyampaianannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

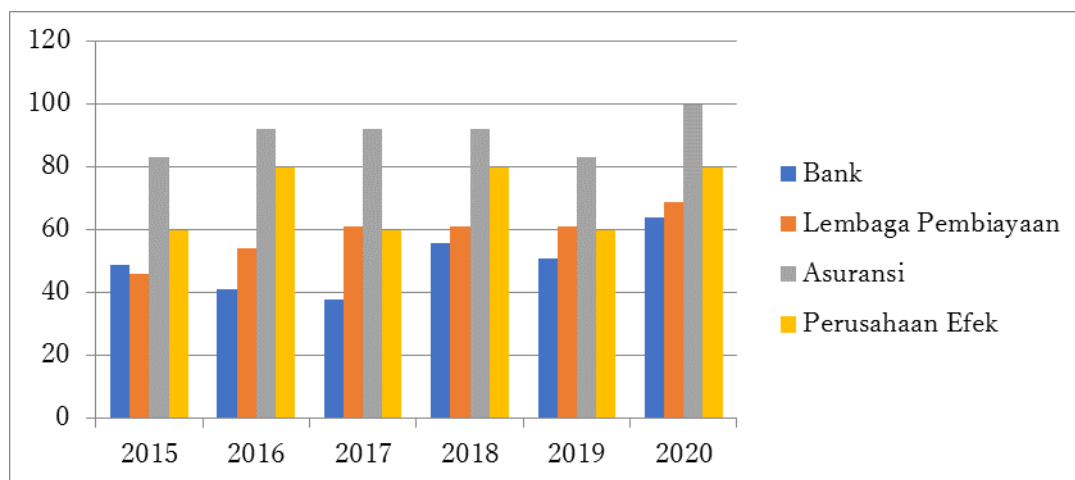
Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag* pernah diteliti oleh (Survita & Hanny, 2015), (Dura, 2017) dan (Tuladang & Tipa, 2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan (Bahri et al., 2018) dan (Apriyana & Rahmawati, 2018) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam operasionalnya (Indriyani & Supriyati, 2012). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag* pernah diteliti oleh (Dura, 2017), (Bahri et al., 2018) dan (Tuladang & Tipa, 2020) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan (Survita & Hanny, 2015) dan (A. B. Lestari et al., 2019) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *audit report lag* pernah diteliti oleh (Dura, 2017) dan (Bahri et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan (Widhiyari & Budiarta, 2016), (Sastrawan & Latrini, 2016) dan (Tuladang & Tipa, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Charviena & Tjhoa, 2016).

Pengaruh Umur perusahaan terhadap *audit report lag* pernah diteliti oleh (Bahri et al., 2018) dan (Amani & Waluyo, 2016) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan (Ariani & Bawono, 2018) membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Umur perusahaan adalah umur perusahaan yang diukur dari tanggal saat perusahaan dianggap sebagai perusahaan go publik, karena perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan go publik memiliki reputasi yang lebih baik. Perusahaan yang sudah lama terdaftar dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya (Indra & Arisudhana, 2012).

Pengaruh Reputasi auditor terhadap *audit report lag* pernah diteliti oleh (Simatupang et al., 2018) dan (Ariyani & Budiarta, 2014) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP mempengaruhi *audit report lag*, sedangkan (Survita & Hanny, 2015), (Widhiyari & Budiarta, 2016) dan (Bahri et al., 2018) menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*. Reputasi auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini reputasi auditor berdampak pada *audit report lag*. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan KAP non *The Big Four*. Di Indonesia terdapat empat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four*, sehingga dapat memudahkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia apabila perusahaannya ingin diaudit oleh kantor akuntan publik yang telah memiliki reputasi.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Grafik Kategori berat dalam Perusahaan Finance Emiten Perusahaan Finance di BEI Tahun 2015 – 2020

Dari gambar grafik diatas dapat kita lihat semua pergerakan dari perusahaan finance yang mencatatkan keterlambatan laporan keuangan dari yang paling tinggi yaitu Asuransi dengan rata-rata nilai diatas 80%, perusahaan efek mencapai rata-rata 80% , lembaga pembiayaan dengan rata-rata nilai diatas 60% dan bank merupakan tingkat keterlambatan yang paling kecil. Adanya tingkat keterlambatan paling kecil ini sekiranya dapat menjadi contoh bagi perusahaan sektor keuangan lainnya. Dengan ditelitinya perusahaan perbankan ini kedepan akan menjadi contoh bagi perusahaan-perusahaan lainnya menjadi lebih cepat untuk mengirimkan laporan keuangannya.

Tabel 1. Tingkat Keterlambatan Pelaporan Laporan Keuangan (Audited) Emiten Perbankan di BEI Tahun 2015 – 2020

Tingkat Keterlambatan	2015		2016		2017		2018		2019		2020	
	Emiten	%	Emiten	%	Emiten	%	Emiten	%	Emiten	%	Emiten	%
Ringan (1-30 hari)	7	18	7	18	7	18	7	18	8	21	6	15
Sedang (31-60 hari)	13	33	16	41	17	44	10	26	11	28	8	21
Berat (>60 hari)	19	49	16	41	15	38	22	56	20	51	25	64
Total	39	100	39	100	39	100	39	100	39	100	39	100

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat keterlambatan yang terjadi pada para emiten di sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang kita ukur dengan “Lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011)”. Dimana lamanya hari tersebut bersifat fluktuatif atau masih cenderung naik turun. Hal ini dapat dilihat jelas dari tabel diatas, dimana rata-rata lamanya (dalam hari) audit yang tergolong berat pada tahun 2015 sebesar 49% (19 emiten), dan mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 41% (16 Emiten), pada tahun 2017 mengalami kemunduran lagi menjadi 38% (15 emiten), pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 56% (22 emiten) , pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 51% (20 emiten) dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 64% (25 emiten) . Dapat dilihat pada tabel diatas, para emiten tidak mengalami perbaikan, malah sebaliknya adanya peningkatan dari jumlah emiten yang berada pada tingkat keterlambatan kategori berat.

Berdasarkan uraian diatas dan dikarenakan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2020”**.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020 (Anton dan Merry Christy)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *return of asset* berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?. (2) Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?. (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?. (4) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020? dan (5) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan (1) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh tingkat solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (4) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan (5) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Opini Auditor terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Theory Agency*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak kerja antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan atas nama *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang diberi amanat bertindak sebagai pihak yang berkewenangan dalam mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi. Inti dari teori keagenan adalah teori yang mempelajari bagaimana mendesain kontrak yang tepat untuk memotivasi *agent* agar tetap dapat bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* akan bertentangan kepentingan *principal*.

Untuk menekan adanya asimetris informasi, pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham (pemilik perusahaan). Pihak manajemen memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, pihak manajemen seharusnya menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat melakukan pengawasan dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga harus disampaikan secara tepat waktu untuk mengurangi asimetri informasi sehingga dapat mengurangi konflik antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen serta dapat memaksimalkan pengawasan dari pihak pemegang saham kepada pihak manajemen.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Menurut (Leland. & Pyle., 1977) menyebutkan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Signalling theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Audit Report Lag

Audit report lag ialah jumlah hari terhitung sejak akhir periode entitas hingga hari dimana laporan diterbitkan. *Audit report lag* sering dipandang sebagai determinan yang penting berkaitan dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan bidang yang menarik bagi investor, manajer, regulator, auditor dan akademisi, sehingga pemahaman tentang determinan *Audit report lag* sangatlah penting (Abernathy et al., 2016)

Audit report lag merupakan rentang waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (dan Rutji Satwiko, 2012)

Semakin pendek *audit report lag* maka memberikan manfaat yang besar bagi pengguna informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan waktu pengungkapan informasi dari laporan keuangan mempengaruhi nilai dari laporan tersebut (Onasis & Robin, 2016)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *audit report lag* adalah suatu rentang waktu lamanya penyelesaian audit yang diukur berdasarkan selisih tanggal tutup tahun buku suatu perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Dalam penelitian ini *audit report lag* diukur dengan membandingkan kedua tanggal diatas.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Keuangan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Profitabilitas

Laba yang dihasilkan merupakan suatu berita baik (*good news*), sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas atau efisiensi, rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).

Profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Penggunaan rasio profitabilitas (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Supriyono, 2018). *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dapat disimpulkan *Return on Asset* merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset. Rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Manfaat *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Tingkat solvabilitas itu sendiri dapat dipertinggi dengan jalan menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang, dan mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva (Rimardhani et al., 2016). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu.

Ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan (*Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total aset dilakukan untuk mentransformasikan data total aset yang beragam. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel aset diperhalus menjadi *Log asset* atau Ln Total Aset (Rimardhani et al., 2016), maka rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Umur Perusahaan

Umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan. Dalam melakukan suatu pengukuran terhadap umur perusahaan, umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. Umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada.

Umur perusahaan adalah suatu rentang berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan tahun. Umur Perusahaan dapat ditentukan sejak tanggal berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan. Semakin lama siklus perusahaan berlangsung, maka perusahaan akan lebih banyak memiliki pengalaman menjalankan kinerja, lebih mampu bersaing, dan lebih memanfaatkan peluang bisnis dengan baik. Untuk perhitungannya, umur perusahaan dihitung mulai dari tanggal pertama kali didirikannya perusahaan tersebut di BEI hingga akhir tahun periode penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$$

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbagi menjadi empat kategori, sebagai berikut, Kantor Akuntan Publik Internasional *The Big Four*. Ada empat kantor akuntan publik terbesar yang disebut sebagai kantor akuntan publik internasional dengan sebutan *the Big Four*. Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pengelompokan data Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu: (a) Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young. (b) Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu. (c) Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta, Siddharta, Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). (d) Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper.

Dari penjelasan diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa Reputasi auditor adalah nama atau reputasi baik dari sebuah kantor akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan di suatu perusahaan. Reputasi auditor sebuah kantor akuntan publik diukur dengan melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* diberi nilai 0 (FIRNANTI, 2016)

Perusahaan yang Menggunakan Jasa KAP <i>The Big Four</i>	= 1
Perusahaan yang Tidak Menggunakan Jasa KAP <i>The Big Four</i>	= 0

Pengaruh antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian yang sedang dikerjakan, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Setiawan & Sugiharto, 2014). Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi persoalan dan juga untuk dasar penelitian lebih lanjut.

Pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*

Menurut (K. A. N. M. L. Lestari & Saitri, 2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek, hal ini dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik.

(Survita & Hanny, 2015), (Dura, 2017) & (Tuladang & Tipa, 2020) menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan (Bahri et al., 2018) & (Apriyana & Rahmawati, 2018) yang menemukan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*

Pengaruh Tingkat Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 35%.

Hasil penelitian (Dura, 2017) , (Bahri et al., 2018) dan (Tuladang & Tipa, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian (Survita & Hanny, 2015) dan (A. B. Lestari et al., 2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Tingkat Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan penting bagi pengambil keputusan khususnya investor, karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar, dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Alasan pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah daripada perusahaan yang kecil. Kedua, perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemikiran yang luas sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar mungkin merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan yang kecil percaya bahwa semakin banyak informasi diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan (Ulum, 2013).

Hasil penelitian (Dura, 2017) dan (Bahri et al., 2018) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut (Tuladang & Tipa, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020 (Anton dan Merry Christy)

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Tingkat Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut (Widhiyari & Budiarta, 2016) umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. (Saemargani, 2015) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit report lag* yang terjadi semakin singkat, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Selain dari itu, perusahaan yang telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat dan perusahaan akan mengupayakan agar dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat.

Hasil penelitian (Bahri et al., 2018) dan (Amani & Waluyo, 2016) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Bertolak belakang dengan penelitian (Ariani & Bawono, 2018) membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*

Pengaruh Reputasi Auditor suatu Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

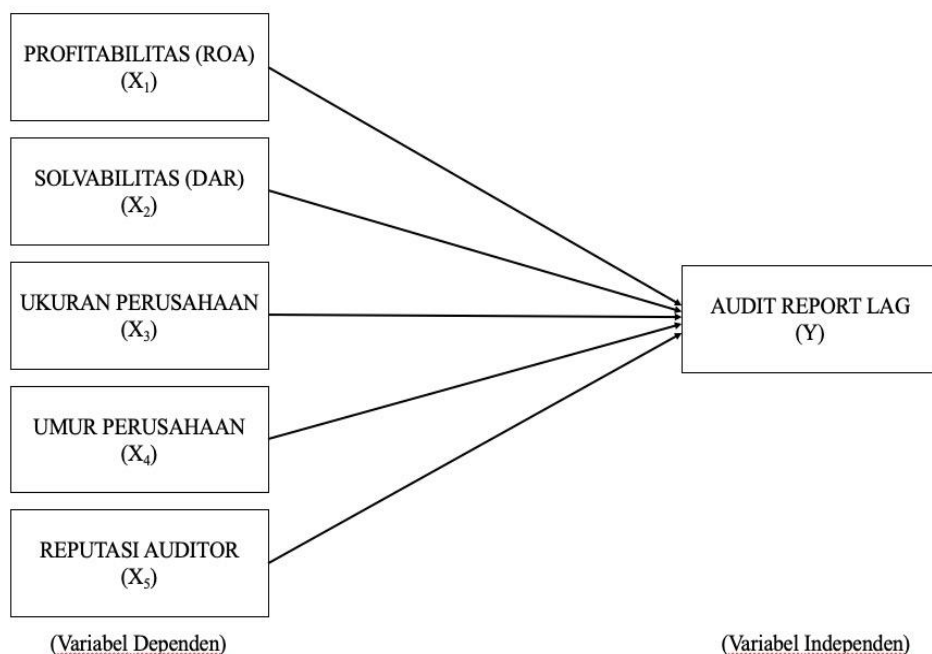
Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* telah dipercaya oleh perusahaan-perusahaan, khususnya yang telah *go public*, untuk menyelesaikan pekerjaan audit dan laporan keuangan secara tepat waktu, yaitu 90 hari setelah tutup buku. Dengan demikian, perusahaan dapat terhindar dari sanksi keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang akan dikenakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (Rimardhani et al., 2016)

Hasil penelitian (Simatupang et al., 2018) dan (Ariyani & Budiarta, 2014) yang menyatakan bahwa reputasi auditor mempengaruhi *audit report lag*. Sedangkan (Bahri et al., 2018) membuktikan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅ : Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian, karena pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data lengkap mengenai perusahaan *go public*. Penelitian direncanakan dilakukan mulai 8 September 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Pengambilan waktu tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Ada sekitar 47 perusahaan perbankan yang listing di BEI.

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel data yang memenuhi kriteria untuk diuji, yaitu (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. (2) Perusahaan sektor perbankan yang tidak *delisting* selama periode 2015-2020 dan (3) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan audit dan telah memperoleh opini atas laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2015-2020. Sesuai dengan kriteria diatas, maka diperoleh sebanyak 39 nama perusahaan perbankan dari yang terdaftar di BEI di tahun 2015-2020 adalah:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25/11/1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	10/11/2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
13	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25/06/1997
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
15	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
17	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08/07/2010
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Banten Tbk	12/07/2012
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
22	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	01/06/2006
23	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk	29/11/1989
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
25	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002
28	BTPN	Bank BTPN Tbk	12/03/2008
29	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
30	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	11/07/2014
31	INPC	Bank Inter-Pacific Tbk	23/08/1990

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020 (Anton dan Merry Christy)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
33	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
34	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
36	NOBU	Bank NationalNobu Tbk	20/05/2013
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
38	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

(Sumber: Data diolah 2021).

Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian yang menjadi variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. Sedangkan variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi auditor.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Tanggal Laporan Keuangan Auditan – Tanggal Penutupan Tahun Buku (dan Rutji Satwiko, 2012)	Rasio
<i>Return on Asset</i> (ROA) (X ₁)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Hery, 2018)	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (X ₂)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Hery, 2018)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ln (total aset) (Murhadi, 2013).	Rasio
Umur Perusahaan (X ₄)	Tahun tutup buku - Tahun berdirinya perusahaan (Fadly, 2016)	Rasio
Reputasi Auditor (X ₅)	Perusahaan yang Menggunakan Jasa KAP <i>The Big Four</i> = 1, Perusahaan yang Tidak Menggunakan Jasa KAP <i>The Big Four</i> = 0 (FIRNANTI, 2016)	Dummy

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 dengan akses langsung melalui www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda, analisis deskriptif, pengujian atas asumsiklasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Apabila hasil data penelitian dengan SPSS tidak normal, maka penelitian ini akan menggunakan PLS sebagai alat analisisnya.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari suatu hasil penelitian. dimana deskripsi data ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

Pengujian dengan menggunakan SPSS

Menurut (Hasyim & Listiawan, 2014), SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*, dulunya *Statistical Packedge for Social Sciences*) merupakan program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan akurat. SPSS menjadi sangat populer karena memiliki bentuk pemaparan yang baik (berbentuk grafik dan table), bersifat dinamis (mudah dilakukan perubahan data dan update analisis) serta mudah dihubungkan dengan aplikasi lain (misalnya ekspor/impor data ke/dari Excel).

Dilihat dari namanya, SPSS memang sangat membantu memecahkan berbagai permasalahan ilmu sosial, terutama dalam analisis statistik. Namun demikian, fleksibilitas yang dimilikinya menyebabkan berbagai masalah di luar ilmu sosial juga dapat diatasinya dengan baik, termasuk ilmu pendidikan.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Irman, 2017) tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan tidak bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak *valid* dan akhirnya hasil regresi tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis, juga penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sangat diperlukan sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel yang digunakan merupakan distribusi normal atau tidak (Sebayang & Laksito, 2014). Penggunaan normalitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik *PP Plots* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S test*). Menurut (Ghozali, 2013) pendeteksian atas kenormalan data dalam statistik *Kolmogorov-Smirnov* data dapat dilakukan dengan cara (1) Apabila nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ atau 5 persen, maka dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal dan (2) Apabila nilai signifikansi (probabilitas) $\geq 0,05$ atau 5 persen, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian akan dilakukan dengan menggunakan SmartPLS.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Priyatno, 2012) uji multikolinearitas adalah pengujian dimana pada model regresi di temukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen atau bebas. Pada model regresi yang baik, antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar acuan dalam menentukan multikolinearitas menurut (Priyatno, 2012) adalah (1) Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ (0,1) dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dan (2) Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ (0,1) dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012) heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan, salah satunya Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi, apabila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dan apabila kurang dari 0,05 berarti terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian lainnya dapat menggunakan uji grafik, yaitu dengan melihat *scatterplot* antara lain nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2012) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujiannya menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah jika nilai Durbin-Watson, berada diantara nilai batas atas (d_U) dengan $4-d_U$. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW-Test*), menurut (Ghozali, 2013) dengan ketentuan sebagai berikut :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020 (Anton dan Merry Christy)

Tabel 4. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol (H0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_u < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak menolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut (Priyatno, 2012) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besar pengaruh dua atau lebih variabel independen atau bebas terhadap satu variabel dependen atau terikat memprediksi variabel dependen dengan variabel independen atau bebas. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Notasi:

- Y = *Audit Report Lag*
 α = Konstanta
 X_1 = *Return on Assets (ROA)*
 X_2 = *Debt to Assets Ratio (DAR)*
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 X_4 = Umur Perusahaan
 X_5 = Reputasi Auditor
 $\beta_1 \beta_2 \dots \beta_n$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Uji Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013): (1) Tingkat sig $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* dan (2) Tingkat sig $F \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai hasil dari uji koefisien determinasi ini dilihat dari besarnya nilai *adjusted* R^2 , maka akan semakin baik model regresi yang digunakan dalam sebuah model penelitian (Ghozali, 2013).. Nilai R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variabel-variabel independent atau variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu mengartikan variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2), menurut (Ghozali, 2013) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Notasi:

- KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Koefisien Korelasi Sederhana

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh antara variabel-variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Okalesa, 2018) Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik, sekaligus untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat t hitung lalu dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut (Ghozali, 2013) adalah (1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikansi (probabilitas) $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi (probabilitas) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i>	195	220.00	357.00	304.1897	32.83950
<i>Return On Asset</i>	195	-11.73	3.13	.4214	2.02843
<i>Debt to Assets Ratio</i>	195	.05	1.16	.8119	.13398
Ukuran Perusahaan	195	27.67	37.19	32.0588	2.21387
Umur Perusahaan	195	1.00	38.00	14.5641	8.86844
Reputasi Auditor	195	.00	1.00	.5333	.50017

Sumber Data Olahan SPSS 21

Berikut adalah hasil analisis deskriptif masing – masing variabel (1) Audit report lag dimana nilai maksimum sebesar 357 dengan nilai minimum sebesar 220. Sementara nilai rata – rata sebesar 304.1897 dengan standar deviasi sebesar 32.83950. (2) *Return on Assets* dimana nilai maksimum sebesar 3.13 dengan nilai minimum sebesar -11.73. Sementara nilai rata – rata sebesar 0.4214 dengan standar deviasi sebesar 2.02843. (3) *Debt to Assets Ratio* dimana nilai maksimum sebesar 1.16 dengan nilai minimum sebesar 0.05. Sementara nilai rata – rata sebesar 0.8119 dengan standar deviasi sebesar 0.13398. (4) Ukuran perusahaan dimana nilai maksimum sebesar 37.19 dengan nilai minimum sebesar 27.67. Sementara nilai rata – rata sebesar 32.0588 dengan standar deviasi sebesar 2.21387 dan (5) Umur perusahaan dimana nilai maksimum sebesar 38 tahun dengan nilai minimum sebesar 1 tahun. Sementara nilai rata – rata sebesar 14.5641 dengan standar deviasi sebesar 8.86844.

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Penggunaan normalitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik *PP Plots* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S test). Suatu data akan terdistribusi normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Berikut adalah hasil analisis deskriptif masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.69820975
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.047
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212

Sumber Data Olahan SPSS 21

Hasil uji normalitas, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dimana pada model regresi di temukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen atau bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Return On Asset	.913	1.095	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Debt to Assets Ratio	.922	1.085	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	.945	1.058	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Umur Perusahaan	.872	1.147	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Reputasi Auditor	.847	1.180	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas

Sumber Data Olahan SPSS 21

Hasil uji multikolinieritas dimana nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada masing – masing variabel penelitian lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil analisis uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
1(Constant)	.917	.360	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Return On Asset	-.785	.433	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Debt to Assets Ratio	.876	.382	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	-.678	.499	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	1.559	.121	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Reputasi Auditor	-1.519	.130	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber Data Olahan SPSS 21

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dimana nilai signifikan pada masing – masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Metode pengujiannya menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah jika nilai Durbin-Watson, berada diantara nilai batas atas (dU) dengan 4-dU. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Analisis Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.434	.419	25.02277	1.120

Sumber Data Olahan SPSS 21

Hasil uji autokorelasi dimana nilai durbin Watson yang dihasilkan sebesar 1,120 berada diantara nilai diantara nilai batas atas (dU) dengan 4-dU maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala autokorelasi. Dimana nilai dU sebesar 1,8291 sementara nilai dL sebesar 1,7044. Dimana nilai d sebesar 1,120 < dL (1,7044) maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Analisis Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	225.632	29.072	
Return On Asset (ROA)	3.266	.927	.202
Debt to Assets Ratio (DAR)	-24.834	13.967	-.101
Ukuran Perusahaan (UkP)	2.164	.835	.146
Umur Perusahaan (UmP)	.719	.217	.194
Reputasi Auditor (RA)	32.815	3.902	.500

Sumber Data Olahan SPSS 21

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ROA + b_2DAR + b_3UkP + b_4UmP + b_5RA$$

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020 (Anton dan Merry Christy)

$$Y = 225,632 + 3,266X_1 - 24,834X_2 + 2,164X_3 + 0,719X_4 + 3,902X_5$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah (1) Nilai konstanta (a) sebesar 225,632. Artinya adalah apabila *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi auditor diasumsikan bernilai nol (0), maka nilai *auditor report lag* yang dihasilkan tetap sebesar 225,632 poin. (2) Nilai koefisien regresi 3,266 menyatakan bahwa *return on assets* mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai *auditor report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 3,266 poin. (3) Nilai koefisien regresi -24,834 menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai *auditor report lag* akan mengalami penurunan sebesar 24,834 poin. (4) Nilai koefisien regresi 2,164 menyatakan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai *auditor report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 2,164 poin. (5) Nilai koefisien regresi 0,719 menyatakan bahwa umur perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai *auditor report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 0,719 poin dan (6) Nilai koefisien regresi 32,815 menyatakan bahwa reputasi auditor mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai *auditor report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 32,815 poin.

Uji Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji f dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90875.676	5	18175.135	29.027	.000 ^a
	Residual	118340.304	189	626.139		
	Total	209215.979	194			

Sumber Data Olahan SPSS 21

Hasil uji f dimana nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.434	.419	25.02277	1.120

Sumber Data Olahan SPSS 21

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,419 menjelaskan variabel Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Reputasi Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit report lag* sebesar 41,9% sementara 58,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t	T Tabel	Sig.	Keterangan
Return On Asset	3.524	1,972	0.001	Signifikan
Debt to Assets Ratio	-1.778	1,972	0.077	Signifikan
Ukuran Perusahaan	2.592	1,972	0.010	Signifikan
Umur Perusahaan	3.313	1,972	0.001	Signifikan
Reputasi Auditor	8.411	1,972	0.000	Signifikan

Sumber Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai t_{hitung} (3,524) > t_{tabel} (1,972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. (2) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai t_{hitung} (-1,778) < t_{tabel} (-1,972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,077 berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menjelaskan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. (3) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai t_{hitung} (2,592) > t_{tabel} (1,972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,010 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. (4) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai t_{hitung} (3,313) > t_{tabel} (1,972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* dan (5) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai t_{hitung} (8,411) > t_{tabel} (1,972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa profitabilitas (*return on assets*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menjelaskan *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Menurut (K. A. N. M. L. Lestari & Saitri, 2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek, hal ini dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Survita & Hanny, 2015), (Dura, 2017) & (Tuladang & Tipu, 2020) menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap *audit report lag*. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bahri et al., 2018) & (Apriyana & Rahmawati, 2018) yang menemukan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh tingkat solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa solvabilitas (*debt to assets ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 35% (Kasmir, 2016). Hasil penelitian dikuatkan dengan penelitian (Ariani & Bawono, 2018) yang menjelaskan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Dura, 2017), (Bahri et al., 2018) dan (Tuladang & Tipu, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun,

bertolak belakang dengan hasil penelitian (Survita & Hanny, 2015) dan (A. B. Lestari et al., 2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan penting bagi pengambil keputusan khususnya investor, karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar, dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Alasan pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah daripada perusahaan yang kecil. Kedua, perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemikiran yang luas sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar mungkin merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan yang kecil percaya bahwa semakin banyak informasi diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan (Ulum, 2013)

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian (Dura, 2017) dan (Bahri et al., 2018) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian (Survita & Hanny, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Widhiarsari & Budiarta, 2016) umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. (Saemargani, 2015) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit report lag* yang terjadi semakin singkat, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Selain dari itu, perusahaan yang telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat dan perusahaan akan mengupayakan agar dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat.

Hasil ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bahri et al., 2018) dan (Amani & Waluyo, 2016) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sementara hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Ariani & Bawono, 2018) membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa opini auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* telah dipercaya oleh perusahaan-perusahaan, khususnya yang telah *go public*, untuk menyelesaikan pekerjaan audit dan laporan keuangan secara tepat waktu, yaitu 90 hari setelah tutup buku. Dengan demikian, perusahaan dapat terhindar dari sanksi keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang akan dikenakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (Rimardhani et al., 2016). Hasil ini dikuatkan dengan penelitian (Simatupang et al., 2018) dan (Ariyani & Budiarta, 2014) yang menyatakan bahwa reputasi auditor mempengaruhi *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian (Bahri et al., 2018) membuktikan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dimana kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah (1) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan profitabilitas (*return on assets*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. (2) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. (3) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. (4) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* dan (5) Hasil

penelitian yang telah dilaksanakan reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Sementara terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi dan menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan bagi peneliti yang akan datang untuk menyempurnakan penelitiannya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Objek penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai 2020 dan (2) Variabel yang dibahas masih terbelah minim seperti profitabilitas hanya diukur dengan *return on assets* dan variabel solvabilitas hanya diukur dengan *debt to assets ratio*.

Adapun saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Bagi para calon investor yang tertarik untuk berinvestasi di saham, sebelum mulai berinvestasi sebaiknya mencari pengetahuan terlebih dahulu “seluk-beluk” tentang saham, cara berinvestasi di saham, dan cara menilai kinerja dari portofolio saham serta disesuaikan dengan karakteristik investor. (2) Kepada investor juga harus lebih teliti didalam melihat setiap laporan keuangan yang disajikan oleh emiten untuk menilai kinerja yang dihasilkan dan (3) Kepada emiten sebaiknya lebih cepat dalam melakukan pelaporan hasil kinerja perusahaan sehingga hal ini dapat menjadi faktor pendorong minat seorang investor dalam menanamkan investasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abernathy, J., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2016). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI(3), 60–87.
- Ariani, K. rina, & Bawono, andy dwi bayu. (2018). PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG MODERATING Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 3 (2), 2018. 3(2), 118–126.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230.
- Bahri, S., Hasan, K., & Carvalho de bernardethe. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *September*, 178–185.
- Charviena, C., & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 8(2), 66–88. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.582>
- dan Rutji Satwiko, G. J. (2012). PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN, LABA RUGI, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG.
- Dura, J. (2017). DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). 11, 64–70.
- Fadly, B. (2016). AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI (OSF Preprints, Issue t3gvz). Center for Open Science. <https://econpapers.repec.org/RePEc:osf:osfxxx:t3gvz>
- FIRNANTI, F. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 167–175. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i2.51>
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, M., & Listiawan, T. (2014). Penerapan Aplikasi IBM SPSS Untuk Analisis Data Bagi Pengajar Pondok Hidayatul Mubtadi'in Ngunt Tulungagung Demi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–35.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); Cetakan 3.). PT Grasindo.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 165–184.
- Indriyani, R. E., & Supriyati, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 185.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020 (Anton dan Merry Christy)

- <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.95>
- Irman, M. (2017). The Impact of Company size, ROA, DAR, and Auditor's Reputation on Audit Delay. *Journal of Economics, Business, and Accounting*, 1(1), 1689–1699.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Raja Grafindo Persada*.
- Leland., H. E., & Pyle., D. H. (1977). INFORMATIONAL ASYMMETRIES, FINANCIAL STRUCTURE, AND FINANCIAL INTERMEDIATION. *Journal of Finance*, 32, 371–387.
- Lestari, A. B., W, K. Z., & Hartono, A. (2019). Universitas muhammadiyah ponorogo. *Ilmiah*, 0985(10), 481124.
- Lestari, K. A. N. M. L., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Okalesa, O. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.204>
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>
- Priyatno, D. (2012). Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Saemargani, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN. 17, 311–337.
- Sebayang, E., & Laksito, H. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–11.
- Setiawan, W., & Sugiharto, S. (2014). Pembelian Toyota Avanza Tipe G Di Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1).
- Simatupang, L., Putra, W. E., & Herawaty, N. (2018). *Jurnal ilmiah wahana akuntansi*. 13(2), 143–156.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Survita, A., & Hanny, R. (2015). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). XIX(01), 50–67.
- Tuladang, D., & Tipa, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit report lag pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. 21(1), 1–9.
- Ulum, I. (2013). iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia. *Inferensi*, 7, 183–204.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiartha, I. K. (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana PENGARUH UMUR PERUSAHAAN , UKURAN PERUSAHAAN , REPUTASI AUDITOR , DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan keuangan adalah salah s. 15, 200–227.